

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERTANYAAN WAWANCARA

Data Diri Subjek Penelitian 1

Nama : Kondra
Usia/Jenis Kelamin : 50 tahun/ Pria
Alamat/Domisili : Sanur Kauh
Pekerjaan : Ketua Badan Usaha Milik Desa Segara Giri

Data Diri Subjek Penelitian 2

Nama : I Nyoman Sumerdana
Usia/Jenis Kelamin : 52 tahun/Pria
Alamat/Domisili : Sanur Kauh
Pekerjaan : Ketua Kelompok Sadar Wisata Gema Saka

Data Diri Subjek Penelitian 3

Nama : Dura Sanjaya
Usia/Jenis Kelamin : 28 tahun/ Pria
Alamat/Domisili : Sanur Kauh
Pekerjaan : Ketua Karang Taruna

Guide Pertanyaan

1. Profil Desa Wisata Sanur Kauh Bali?
2. Sejak Kapan Desa Wisata ini Berdiri?
3. Apa yang menginisiasi berdirinya Desa Wisata?
4. Apa yang menjadi unggulan utama dari Desa Wisata?
5. Berapa rata-rata jumlah wisatawan yang datang setiap bulan?
6. Pada momen/waktu apa biasanya Desa wisata ramai dikunjungi
7. Pada momen/waktu apa biasanya Desa wisata sepi dikunjungi
8. Tarif untuk wisatawan yang datang ke Desa Wisata
9. Bagaimana desa wisata ini mengkomunikasikan daya tarik wisata yang ada kepada wisatawan?
10. Saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk mempromosikan desa wisata ini (media sosial, brosur, pameran, dll.)?
11. Seberapa sering pihak pengelola desa melakukan pelatihan atau edukasi terkait komunikasi pariwisata bagi masyarakat lokal?
12. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses komunikasi pariwisata? Jika ya, bagaimana prosesnya?
13. Bagaimana cara pengelola desa wisata mengedukasi masyarakat lokal mengenai pentingnya peran mereka dalam komunikasi pariwisata?
14. Apakah ada kelompok khusus atau tim komunikasi yang terdiri dari masyarakat lokal untuk membantu promosi desa wisata?
15. Bagaimana cara pengelola desa wisata mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pembuatan konten promosi, seperti foto atau video?
16. Apakah pengelola desa wisata memberikan pelatihan komunikasi kepada masyarakat lokal agar mereka dapat berinteraksi dengan wisatawan dengan baik?
17. Bagaimana masyarakat lokal dilibatkan dalam menciptakan narasi atau cerita unik tentang desa wisata ini yang dapat menarik wisatawan?
18. Bagaimana pendapat pengelola tentang peran bahasa lokal dalam komunikasi pariwisata di desa ini?
19. Apakah masyarakat lokal diberdayakan untuk menjadi pemandu wisata atau penyedia jasa lainnya? Bagaimana prosesnya?
20. Apakah ada program pelatihan khusus yang diberikan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka?
21. Bagaimana pengelola desa wisata memastikan bahwa masyarakat lokal mendapat manfaat dari hasil komunikasi pariwisata?
22. Apa saja tantangan yang dihadapi pengelola dalam melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan komunikasi pariwisata?
23. Bagaimana cara pengelola desa wisata mengukur efektivitas komunikasi pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal?
24. Bagaimana pengelola mendukung dan memfasilitasi inisiatif masyarakat lokal untuk mempromosikan desa wisata ini secara mandiri?

25. Apakah masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk memberikan masukan atau ide terkait promosi desa wisata?
26. Bagaimana pengelola desa wisata mengatasi perbedaan pandangan antara pengelola dan masyarakat lokal terkait strategi komunikasi?
27. Seberapa sering pengelola desa wisata berdiskusi dengan masyarakat lokal untuk menyusun atau mengubah strategi komunikasi?
28. Apa harapan pengelola terhadap peran masyarakat lokal dalam mendukung komunikasi pariwisata di masa depan?
29. Bagaimana pengelola desa wisata memastikan bahwa komunikasi pariwisata tetap menekankan pentingnya pelestarian budayalokal kepada wisatawan?
30. Apakah ada upaya khusus dalam komunikasi pariwisata yang dilakukan untuk memperkenalkan atau mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai dan tradisi lokal?
31. Bagaimana pengelola desa wisata melibatkan masyarakat lokal dalam mengkomunikasikan budaya mereka secara autentik kepadawisatawan?
32. Seberapa besar perhatian pengelola terhadap potensiperubahan atau adaptasi budaya lokal dalam menghadapi permintaan wisatawan, dan bagaimana hal ini disampaikan kepada masyarakat lokal?
33. Apakah pengelola desa wisata bekerja sama dengan tokoh budaya atau sesepuh desa untuk menjaga agar narasi budaya yang disampaikan kepada wisatawan tetap autentik dan tidak terdistorsi?
34. Hambatan komunikasi apa yang sering terjadi dalam pengembangan desa wisata?

Data Hasil Wawancara (Kondra)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Profil Desa Wisata Sanur Kauh Bali?	“Desa Wisata Sanur Kauh itu ada di Denpasar Selatan, Bali, sekitar 9 km dari pusat kota dan 13 km dari Bandara Ngurah Rai. Desa ini punya banyak hal seru, dari wisata alam sampai budaya spiritual. Salah satu tempat favoritnya Pantai Mertasari, yang keren banget buat lihat matahari terbit dan terbenam. Di pantai ini juga ada Dream Island, tempat buat main kano, sewa pelampung, atau naik bebek kayuh. Kalau suka olahraga, ada jogging track 2 km di Jalan Prapat Beris. Buat yang cari pengalaman spiritual, bisa ke Pura Dalam Pengembak Mertasari di Banjar Tanjung, tempat buat ritual melukat. Dengan semua yang ditawarkan, Sanur Kauh cocok banget buat jadi destinasi seru di Denpasar”
2.	Sejak Kapan Desa Wisata ini Berdiri	“Desa Sanur Kauh resmi jadi desa definitif sejak 1 Juni 1982 lewat SK Gubernur Bali Nomor 57/1982. Tapi, nggak jelas kapan tepatnya desa ini ditetapkan jadi desa wisata.”
3.	Apa yang menginisiasi berdirinya Desa Wisata	“Desa Sanur Kauh di Denpasar Selatan, Bali, ngembangin pariwisata dengan manfaatin alam serta budaya lokal. Pemerintah, warga, dan Pokdarwis bekerja sama buat ningkatin kesejahteraan lewat pariwisata berbasis komunitas.”
4.	Apa yang menjadi unggulan utama dari Desa Wisata?	“Desa Wisata Sanur Kauh di Denpasar Selatan punya banyak daya tarik, ada: Pantai Mertasari: Pasir putih, air jernih, ombak tenang, plus spot keren buat lihat sunrise dan sunset. Ada kano, bebek kayuh, dan pelampung di Dream Island. Pura Dalem Pengembak: Tempat melukat buat umat Hindu dan pusat budaya lokal. Jogging Track: Jalur 2 km dengan pemandangan sawah dan sungai, cocok buat

		olahraga santai. Alam Asri: Ada hutan mangrove dan lahan pertanian 127 hektare yang masih terjaga. Dream Island: Tempat rekreasi keluarga dengan banyak wahana seru. Kombinasi alam, budaya, dan hiburannya bikin Sanur Kauh cocok banget buat wisatawan lokal dan luar negeri”
5.	Berapa rata-rata jumlah wisatawan yang datang setiap bulan	“Biasanya rata-rata setiap bulan dikunjungi sekitar kurang lebih 2000 pengunjung”
6.	Pada momen/waktu apa biasanya Desa wisata ramai dikunjungi	Desa Wisata Sanur Kauh biasanya ramai dikunjungi pada momen-momen berikut: • Musim Liburan • Saat akhir pekan • Saat matahari terbenam Saat ada event tertentu “Desa Wisata Sanur Kauh biasanya sepi pada saat hari kerja, musim hujan dan apabila ada acara adat internal”
7.	Pada momen/waktu apa biasanya Desa wisata sepi dikunjungi	“Desa Wisata Sanur Kauh biasanya sepi pada saat hari kerja, musim hujan dan apabila ada acara adat internal”
8.	Tarif untuk wisatawan yang datang ke Desa Wisata	Tarif yang dikenakan untuk wisatawan yang berkunjung ke beberapa destinasi di Desa Wisata Sanur Kauh bermacam-macam: • Pantai Mertasari: Dikenakan tarif 20.000 • Taman Inspirasi Muntig Siokan (Dream Inland) Dikenakan tarif 12.000 • Pantai Bopel Dikenakan Tarif parkir 2000
9.	Bagaimana desa wisata ini mengkomunikasikan	“Desa Wisata Sanur Kauh menggunakan berbagai Strategi salah satunya melalui Platform Media Sosial dan melibatkan Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis)”

	daya tarik wisata yang ada kepada wisatawan?	
10.	Saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk mempromosikan desa wisata ini (media sosial, brosur, pameran, dll.)?	Desa Wisata Sanur Kauh pakai banyak cara buat promosi: *Media Sosial*: Aktif di Instagram dan Facebook buat share foto, video, dan info tentang spot keren kayak Pantai Mertasari, Pura Dalem Pengembak, atau Dream Island. Kontennya kreatif, promosi event lokal juga sering ada. *Website & Platform Digital*: Info lengkap ada di situs resmi [pariwisata.denpasarkota.go.id](https://www.pariwisata.denpasarkota.go.id) dan platform kayak Godevi. *Kolaborasi Influencer*: Undang influencer buat share pengalaman di Sanur Kauh ke audiens mereka. *Festival & Event Lokal*: Ikut acara kayak Denpasar Festival buat promosi seni dan budaya desa. *Kerjasama Travel Agent*: Tawarkan paket wisata yang masukin Sanur Kauh sebagai tujuan. *Pokdarwis*: Komunitas lokal bantu promosi dan kasih pengalaman otentik ke wisatawan. *Pusat Info Pariwisata*: Sebar brosur dan panduan wisata di pusat informasi di Bali. *Media Tradisional & Online*: Promosi lewat artikel, radio, TV, dan kerja sama dengan jurnalis buat liputan acara. Dengan cara ini, Sanur Kauh makin dikenal wisatawan lokal sampai internasional
11	Seberapa sering pihak pengelola desa melakukan pelatihan atau edukasi terkait	Tidak sering, Tapi ada beberapa inisiatif pelatihan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata di wilayah Denpasar, termasuk Sanur Kauh. pada bulan Mei 2024, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan pelatihan

	komunikasi pariwisata bagi masyarakat lokal?	peningkatan kapasitas manajerial dalam pengelolaan Desa Wisata Sanur Kauh, yang berlokasi di Taman Inspirasi Muntig Siokan, Pantai Mertasari."
12.	Apakah ada strategi khusus yang dilakukan untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses komunikasi pariwisata? Jika ya, bagaimana prosesnya?	Tidak ada Strategi khusus dalam proses komunikasi pariwisata yang ada."
13.	Bagaimana cara pengelola desa wisata mengedukasi masyarakat lokal mengenai pentingnya peran mereka dalam komunikasi pariwisata?	Pengelola Desa Wisata Sanur Kauh mengedukasi masyarakat lokal melalui: 1. Pelatihan dan Workshop: Melatih komunikasi, pelayanan wisatawan, dan pariwisata berkelanjutan. 2. Sosialisasi dan Diskusi: Mengadakan pertemuan untuk menjelaskan manfaat pariwisata. 3. Pemberdayaan Pokdarwis: Melibatkan masyarakat dalam promosi wisata melalui kelompok sadar wisata. 4. Kampanye Lokal: Edukasi tentang keramahan, kebersihan, dan keterlibatan melalui media lokal. 5. Simulasi Interaksi: Praktik langsung cara berkomunikasi dengan wisatawan. 6. Pelibatan Event: Melibatkan masyarakat dalam acara budaya dan pariwisata. 7. Pendidikan Pemuda: Mengintegrasikan pariwisata ke program sekolah dan pemuda. 8. Apresiasi dan Insentif: Memberikan penghargaan kepada warga yang berkontribusi aktif. Pendekatan ini memastikan masyarakat sadar akan peran penting mereka dalam mendukung pariwisata desa.

14.	Apakah ada kelompok khusus atau tim komunikasi yang terdiri dari Masyarakat lokal untuk membantu promosi desa wisata?	Iya ada, kami Desa Wisata Sanur Kauh memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Gema Saka," yang terdiri dari masyarakat lokal. Pokdarwis bertugas mempromosikan, mengelola, dan mengembangkan potensi pariwisata desa melalui pelatihan dan kolaborasi dengan berbagai pihak."
15	Bagaimana cara pengelola desa wisata mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pembuatan konten promosi, seperti foto atau video?	"Kami sebagai Pengelola desa wisata mendorong partisipasi masyarakat lokal melalui pelatihan kreatif, lomba konten, kolaborasi dengan komunitas, pendampingan teknologi, insentif, dan pelibatan dalam dokumentasi event."
16	Apakah pengelola desa wisata memberikan pelatihan komunikasi kepada masyarakat lokal agar mereka dapat berinteraksi dengan wisatawan dengan baik?	"Iyaa betul, kami sebagai pengelola desa wisata memberikan pelatihan komunikasi kepada masyarakat lokal melalui workshop dan program Pokdarwis untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan."
17.	Bagaimana masyarakat lokal dilibatkan dalam menciptakan narasi atau cerita unik tentang desa wisata ini yang dapat menarik wisatawan?	Masyarakat lokal Sanur Kauh dapat dilibatkan dalam menciptakan narasi desa wisata dengan: 1. Menceritakan sejarah dan legenda lokal yang menarik wisatawan. 2. Mengembangkan kuliner dan kerajinan khas sebagai bagian dari identitas desa. 3. Mengorganisir acara budaya seperti upacara adat, tari, dan musik tradisional. 4. Melatih pemandu wisata lokal untuk menceritakan kisah desa secara autentik. 5. Membuat konten digital melalui media sosial untuk menampilkan kehidupan dan

		budaya setempat. Ini sangat membantu menciptakan narasi yang menarik dan otentik bagi wisatawan.
18	Bagaimana pendapat pengelola tentang peran bahasa lokal dalam komunikasi pariwisata di desa ini?	Kami sebagai Pengelola desa wisata Sanur Kauh melihat bahasa lokal sebagai elemen penting dalam komunikasi pariwisata, karena dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkenalkan mereka pada budaya Bali yang autentik. Penggunaan bahasa lokal dapat menciptakan kedekatan emosional dan meningkatkan daya tarik wisata dengan menonjolkan keunikan budaya setempat.”
19	Apakah masyarakat lokal diberdayakan untuk menjadi pemandu wisata atau penyedia jasa lainnya? Bagaimana prosesnya?	Betul masyarakat lokal di Sanur Kauh diberdayakan untuk menjadi pemandu wisata atau penyedia jasa lainnya. Prosesnya melibatkan pelatihan keterampilan, seperti pengetahuan budaya, sejarah, dan bahasa, agar mereka dapat memberikan pengalaman yang autentik dan profesional kepada wisatawan. “
20	Apakah ada program pelatihan khusus yang diberikan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka?	ada beberapa program pelatihan khusus yang kami berikan kepada masyarakat lokal di Sanur Kauh untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Pelatihan ini meliputi kemampuan berbicara di depan umum, penguasaan bahasa Indonesia dan asing, serta pengetahuan budaya dan sejarah lokal untuk memberikan pelayanan wisata yang lebih baik.”
21	Bagaimana pengelola desa wisata memastikan bahwa masyarakat	Tantangan yang sering kami hadapi dalam melibatkan masyarakat lokal meliputi kurangnya keterampilan komunikasi, rendahnya pemahaman tentang manajemen

	lokal mendapat manfaat dari hasil komunikasi pariwisata?	pariwisata, keterbatasan fasilitas pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pariwisata sebagai sumber pendapatan."
22	Bagaimana cara pengelola desa wisata mengukur efektivitas komunikasi pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal?	Kami sebagai Pengelola mengukur efektivitas komunikasi pariwisata dengan memantau umpan balik dari wisatawan, mengevaluasi kepuasan masyarakat lokal, serta mengukur peningkatan pendapatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata. "
23	Bagaimana pengelola mendukung dan memfasilitasi inisiatif masyarakat lokal untuk mempromosikan desa wisata ini secara mandiri?	Kami mendukung inisiatif masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan keterampilan pemasaran, menyediakan platform digital untuk promosi, serta memfasilitasi kolaborasi antara komunitas lokal dan pihak terkait untuk mempromosikan desa wisata secara lebih luas."
24	Apakah masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk memberikan masukan atau ide terkait promosi desa wisata?	"Bagi kami masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk memberikan masukan terkait promosi desa wisata Sanur Kauh melalui forum diskusi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan pariwisata."
25	Bagaimana pengelola desa wisata mengatasi perbedaan pandangan antara pengelola dan masyarakat lokal terkait strategi komunikasi?	"Biasanya kami Pengelola desa wisata Sanur Kauh mengatasi perbedaan pandangan dengan membuka dialog terbuka"
26	Seberapa sering	Biasanya kami berdiskusi dengan

	pengelola desa wisata berdiskusi dengan masyarakat lokal untuk menyusun atau mengubah strategi komunikasi?	masyarakat lokal setiap 3-6 bulan, untuk menyusun atau mengubah strategi komunikasi guna memastikan keterlibatan dan kesepakatan bersama."
27	Apa harapan pengelola terhadap peran masyarakat lokal dalam mendukung komunikasi pariwisata di masa depan?	"Biasanya kami berdiskusi dengan masyarakat lokal setiap 3-6 bulan, untuk menyusun atau mengubah strategi komunikasi guna memastikan keterlibatan dan kesepakatan bersama."
28	Bagaimana pengelola desa wisata memastikan bahwa komunikasi pariwisata tetap menekankan pentingnya pelestarian budaya lokal kepada wisatawan?	Kami memastikan komunikasi pariwisata menekankan pelestarian budaya lokal dengan menyertakan pesan-pesan edukatif dalam materi promosi tentang nilai-nilai budaya setempat."
29	Apakah ada upaya khusus dalam komunikasi pariwisata yang dilakukan untuk memperkenalkan atau mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai dan tradisi lokal?	upaya khusus dengan menyediakan pemandu wisata yang terlatih, mengadakan workshop budaya, serta menyebarkan materi edukatif melalui media sosial dan signage di lokasi wisata untuk memperkenalkan nilai-nilai dan tradisi lokal kepada wisatawan."
30	Bagaimana pengelola desa wisata melibatkan masyarakat lokal	Dengan melibatkan masyarakat lokal melatih mereka menjadi pemandu wisata, mengorganisir pertunjukan seni dan budaya, serta mendorong mereka untuk

	dalam mengkomunikasikan budaya mereka secara autentik kepada wisatawan?	berbagi cerita dan tradisi lokal secara langsung kepada wisatawan.”	
31	Seberapa besar perhatian pengelola terhadap potensi perubahan atau adaptasi budaya lokal dalam menghadapi permintaan wisatawan, dan bagaimana hal ini disampaikan kepada masyarakat lokal?	Pengelola memberi perhatian besar terhadap potensi perubahan budaya lokal dengan memastikan bahwa adaptasi yang dilakukan tidak merusak nilai-nilai tradisional. “	
32	Apakah pengelola desa wisata bekerja sama dengan tokoh budaya atau sesepuh desa untuk menjaga agar narasi budaya yang disampaikan kepada wisatawan tetap autentik dan tidak terdistorsi?	Betul ,pengelola desa wisata bekerja sama dengan tokoh budaya atau sesepuh desa untuk memastikan narasi budaya yang disampaikan kepada wisatawan tetap autentik dan sesuai dengan nilai-nilai tradisional.”	
33	Hambatan komunikasi apa yang sering terjadi dalam pengembangan desa wisata	Hambatan komunikasi apa yang sering terjadi dalam pengembangan desa wisata	“Yang sering terjadi meliputi kurangnya komunikasi dan t

Lampiran 2

Foto Kegiatan wawancara dengan subjek penelitian



Dokumentasi Penelitian 1

Kegiatan Ibadah Tumpek Krulut Kasih



Dokumentasi wawancara subjek penelitian 1

Ketua Badan Usaha Milik Desa (BumDes)



Dokumentasi wawancara subjek penelitian 3
Ketua Karang Taruna



Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Kegiatan Ibadah di 3 Pura Sanur Kauh



Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Kegiatan Prosesi Melukat Di Pura Dalem Pangembak

Lampiran 3

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : • Administrasi Publik • Administrasi Desa • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 J. Semolowaru 45 Surabaya 60118
 Telp. 031 5861742, 5821800 psw. 158 email : info@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ajeng karisma affatus sholikhah

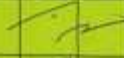
NBI : 115200444

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing I : Mohammad Insan Ramadhan, S.I.Kom, M.Med.Kom

Dosen Pembimbing II : Nara Gahni Ayuningrum, S. Ti. I.Kom, M.A.

Judul Skripsi : Model Komunikasi Paksiwata Berbasis Kewarften Lokal di Desa Sersut Kaoh Bui

No	Tanggal	Sesi/Pertemuan	Pembimbing	
			Pasal Dosen I	Pasal Dosen II
1		Latar Belakang Revisi		
2		BAB 1. Diperbaiki		
3		BAB 2. Diperbaiki		
4		Ace BAB 1-3, Lembar 12-13		
		Revisi Bab 1		
		Revisi Bab 2		

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR REVISI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Ajeng Karisma Astitas Sholikah

NIM : 1152003446

Hari Tanggal Ujian : Jumat, 20 Desember 2024

Judul Skripsi : Model Komunikasi Pariwisata Bertazas Kearifan Lokal di Desa Sanur Klauh Bali

Catatan Perbaikan:

1) Kelengkapan antara rumusan masalah
teori dan kesimpulan.

2) Perbaikan: perbaikan skripsi; hapus dan rapikan
naskah.

Surabaya, 16-1-2025
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di bawah ini dan
kiri.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Ajeng Kartama Affikus Sholikhah
NIM : 1152000445
Hari/Tanggal Ujian : Jumat, 20 Desember 2024
Judul Skripsi : Model Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sarur Kauh Bali

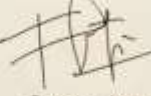
Catatan Perbaikan:

- Revisi sampaikan dengan paragraf penelitian
- Jangan cupes, karena yg ditemukan cupes
- Bab 2: - tambahkan lokasi tentang model komunikasi pariwisata
- LBT tulis salah satu saja
- Revisi bermasalah penerap
- Bab 3 - objek penelitian
- "Kearifan"
- Bab 5 - kirim jawaban pertanyaan penasehat
- Rekomendasi peneliti

Surabaya, 20-12-2024
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,


Fransiska Benedikta A-CP

Revisi dan Dosen Penguji,


Fransiska Benedikta A-CP

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menandatangani "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebuah kertas dan not.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Ajeng Karisma Affatus Sholikhah
NIM : 1152000446
Hari/Tanggal Ujian : Jumat, 20 Desember 2024
Judul Skripsi : Model Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sanur Kauh Bali

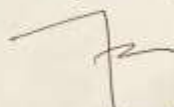
Catatan Perbaikan:

ikut dengan peng. 2 & 3

Surabaya, _____
Pengetahuan Dosen Penguji: Telah Revisi/Perbaikan,


M. WSN

Revisi dari Dosen Penguji,


M. WSN

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan.



Dipindai dengan CamScanner